

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN.**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara individu maupun sosial sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Era globalisasi yang terjadi sekarang ini telah banyak berpengaruh dalam berbagai sendi kehidupan dan menimbulkan masalah sosial. Masalah sosial yang terjadi seperti individualistis, egoistis, kurang dapat berkomunikasi secara efektif, rendahnya empati, kurangnya rasa tanggung jawab, tingkat disiplin yang rendah, kurangnya kerjasama dan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup>

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan tentang Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara

---

<sup>1</sup> Sari, A. P., Pelu, M. F. A., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., ... & Sudarmanto, E. (2020). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.h.120

yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan ini, syarat dengan pembentukan sikap. Penanaman sikap sosial pada khususnya tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Penanaman sikap sosial dapat ditanamkan melalui pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah karena sekolah merupakan lembaga dari pemerintah. Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan teman dan guru.<sup>2</sup>

Ilmu pengetahuan sosial adalah cabang pengetahuan yang berfokus pada ilmu sosial dan mencakup disiplin ilmu hukum, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan geografi. Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu dalam dunia pendidikan yang mencakup pada ilmu sejarah, ekonomi, ketatanegaraan, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat yang diseminasikan pada pembelajaran di semua jenjang pendidikan.<sup>3</sup>

Salah satu pengertian IPS dikemukakan oleh somantri yang berpendapat bahwa pendidikan IPS merupakan suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pendidikan

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

<sup>3</sup> Nasution & Lubis M. A, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm 03

IPS, karena dalam pendidikan IPS menggunakan Pancasila dan UUD 1945 sebagai nilai sentralnya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>4</sup>

Sikap sosial adalah prinsip afektif penting dalam pendidikan. Karena hubungannya dengan pernyataan yang dibuat tentang seseorang, objek, atau masalah yang relevan, teks secara keseluruhan dapat sangat menguntungkan dan tidak menguntungkan. Perasaan tersebut akan mengakibatkan munculnya perilaku tertentu yang berfungsi sebagai hasil pemikiran.<sup>5</sup>

Sikap sosial secara umum adalah hubungan interaksi antara manusia dengan manusia yang lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan masyarakat. Interaksi adalah suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain dan menimbulkan perasaan sosial yaitu perasaan yang mengikat individu dengan sesama manusia.

Sikap sosial sering digambarkan sebagai kesadaran seseorang terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Keterampilan sosial biasanya diajarkan karena ada rasa kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan di mana orang tersebut berada. Perilaku sosial setiap individu

---

<sup>4</sup> Somantri, M. 2001. *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, h.8.

<sup>5</sup> Baron, Robert A., Donn Byrne. 2005. *Psikologi Sosial* jilid 2 Edisi Kesepuluh (alih Bahasa: Ratna Djuwita, dkk). Jakarta: Erlangga. h.11

dipengaruhi oleh hukum sosial, yang memiliki hubungan dengan semua fakta atau prinsip hukum yang relevan. Guna tercapainya tujuan pembelajaran IPS mengenai penanaman sikap sosial yang baik di lingkungan pendidikan SMP oleh sebab itu perlu diperhatikan metode penanaman sikap sosial yang efektif pada siswa.

Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar isi mendefinisikan sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara. Sementara Chaplin (2009), mendefinisikan social attitude (sikap sosial) adalah (1) satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain, (2) satu pendapat umum, dan (3) tingkah laku yang ada dibawah kontrol masyarakat. Kedua definisi tersebut mengandung arti bahwa sikap sosial merupakan tingkah laku seseorang yang menunjukkan sikap tertentu terhadap orang lain yang dilakukan dengan cara tertentu.<sup>6</sup>

Salah satu mata pelajaran yang menjadi sarana penanaman sikap sosial adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPS sebagai ilmu pengetahuan selain memiliki tujuan akademis juga memiliki tujuan humanis, sehingga dapat menjadi jembatan untuk menyadari peran

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi.

manusia sebagai makhluk sosial. Salah satu peran penting mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yakni sebagai sarana penanaman sikap sosial melalui proses pembelajaran di kelas. Peran tersebut dapat terwujud melalui peran seorang guru. Guru adalah kunci utama yang sangat penting pada pendidikan formal umumnya bagi siswa, pendidik sering jadi contoh teladan yang baik. Sehingga seorang guru harus mempunyai sikap dan keterampilan yang layak untuk pengembangan peserta didik secara menyeluruh.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VIII SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu terdapat permasalahan mengenai penanaman sikap sosial. Di ketahui bahwa penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS sudah mengarahkan siswa untuk saling tolong menolong, bertanggung jawab, bersikap jujur dan sopan santun terhadap sesama, namun masih terdapat siswa kelas VIII SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu ini tidak mengerti dan memahami mengenai sikap sosial tersebut. Sehingga dalam penanaman sikap sosial masih belum sesuai harapan guru dan dapat di katakan bahwa penanaman sikap sosial ini belum terwujud sesuai apa yang di inginkan.<sup>8</sup>

Hal ini di tunjukkan dengan masih adanya siswa di kelas VIII SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu yang kurang

---

<sup>7</sup> Ambros Leonangung Edu dkk, *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal.60.

<sup>8</sup> Hasil Observasi awal yang di lakukan peneliti pada tanggal 15 mei 2023

menerapkan sikap sosial dalam indikator kejujuran dalam kehidupannya yaitu ketika melaksanakan ulangan harian, atau ujian semester beberapa anak mencontek, membuat kopek an atau bahkan melihat buku saat guru yang mengawas ujian sedang lengah, begitu juga dengan indikator kerja sama atau tanggung jawab dimana setiap siswa sudah memiliki kewajiban atau tanggung jawab dalam melaksanakan piket kelas namun realitanya masih banyak siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawab tersebut dan lebih cenderung mengandalkan teman nya yang lain, begitu juga dalam indikator sopan santun dimana masih terdapat siswa yang tidak menerapkan sikap sopan santun seperti menggunakan bahasa yang tidak baik saat berdiskusi kelompok, berbicara kotor baik di luar maupun di dalam proses pembelajaran. Mengingat betapa pentingnya penanaman sikap sosial pada siswa melalui pembelajaran IPS maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Plus Ja-alHaq kota Bengkulu.

## **B. Rumusan masalah**

Dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Plus Ja-alHaq kota Bengkulu ?

2. Apa faktor penghambat dalam penanaman sikap sosial pada siswa kelas VIII SMP Plus Ja-alHaq kota Bengkulu ?

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penanaman sikap sosial positif melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Plus Ja-alHaq kota Bengkulu dan apa faktor yang menghambat dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian.**

Manfaat pada penelitian ini ada 2 yaitu manfaat teoritis dan praktis:

#### 1. Manfaat teoritis :

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS dan mampu diterapkan pada kehidupan nyata.

#### 2. Manfaat praktis :

##### a. Bagi sekolah

Mampu meningkatkan kualitas pada sistem belajar mengajar, kualitas dan kinerja guru dalam melakukan tugasnya secara professional dan membantu mewujudkan harapan sekolah yaitu dengan dapat meluluskan generasi-generasi yang bermutu yang

mampu bersaing dengan lingkungan tempat mereka tinggal.

b. Bagi guru dan siswa.

Dapat meningkatkan mutu dalam mengajar dan proses belajar mengajar, mampu memecahkan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru. Bagi siswa dapat menjadi pedoman untuk mampu menerapkan sikap sosial dengan baik

c. Bagi peneliti

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) dan untuk memperoleh pengalaman dan wawasan secara nyata terutama mengenai penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS, dan menjadi pembelajaran buat peneliti tentang bagaimana cara menanamkan sikap sosial pada siswa ketika menjadi guru kelak.

**E. Sistematika Pembahasan.**

Sistematika pembahasan adalah urutan yang teratur dan saling keterkaitan satu sama lain dan membentuk suatu komposisi. Pada hal ini, dalam sistematika pembahasan memberikan gambaran yang rinci mengenai isi yang akan disusun oleh peneliti, maka akan diuraikan menjadi 3 bab secara terperinci sebagaimana berikut :

1. BAB I.

Pada bagian ini berisi mengenai: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

## 2. BAB II.

Sedangkan pada bab ini berisi mengenai beberapa teori yang di dalamnya meliputi:

- a. Sikap sosial (pengertian sikap sosial, bentuk sikap sosial, ciri-ciri sikap sosial, faktor penghambat dalam proses penanaman sikap sosial).
- b. Pembelajaran IPS (pengertian pembelajaran IPS, karakteristik pembelajaran IPS, tujuan pembelajaran IPS, manfaat pembelajaran IPS, faktor faktor yang mempengaruhi pembelajaran IPS, penelitian relevan, kerangka berfikir).

## 3. BAB III

Sementara itu pada bab ini berisi mengenai metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

## 4. BAB IV.

Pada bab 4 ini berisi tentang hasil penelitian. di dalam hasil penelitian ini peneliti menguraikan tentang latar belakang objek yang meliputi sejarah berdirinya

SMP, lokasi dan letak geografis, keadaan SMP serta hasil dari pembahasan penelitian.

## 5. BAB V.

Penutup dalam penutup ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan juga saran atau konsep yang telah ditemukan pada pembahasan.

